

ABSTRAK

Indonesia dikatakan memiliki kurang lebih 95% perusahaan keluarga dari keseluruhan sektor perusahaan yang ada. Kepemilikan keluarga merupakan indikator dari dikatakannya sebagai perusahaan keluarga. Perusahaan dalam konsepnya dijalankan berdasarkan teori agensi dimana ada pihak pemilik modal dan ada pihak pengelola yang diikat dalam sebuah kontrak, akan tetapi dengan adanya kepemilikan keluarga yang besar maka akan terjadi sulit memisahkan antara kepentingan keluarga dengan kepentingan perusahaan. Masalah lain yang terjadi adalah saham pengendali dengan pemegang saham minoritas dapat menimbulkan sebuah konflik kepentingan yang salah satunya adalah mengenai terjadinya manajemen laba dalam laporan keuangan. Upaya manajemen laba tersebut dapat diminimalisir dengan adanya praktek corporate governance. Penelitian ini mencoba menguji apakah kepemilikan keluarga memoderasi pengaruh praktek *corporate governance* terhadap manajemen laba. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 70 perusahaan masing – masing per tahun dari 2015 sampai 2017 dengan jumlah data 210 di BEI. Model estimasi yang digunakan adalah menggunakan model regresi data panel. Terdapat 3 model pengembangan untuk menguji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini dengan hasil sebagai berikut. Model Pertama praktik *corporate governance* berupa proporsi dewan independen berpengaruh negatif pada manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Model kedua membuktikan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Model ke tiga kepemilikan keluarga memoderasi praktik corporate governance pada proxy kualitas audit terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

Keyword: Perusahaan Keluarga, *Corporate Governance*, Manajemen Laba

ABSTRACT

Indonesia is said to have around 95% of family companies from all of the existing corporate sectors. Family ownership is an indicator of what he says as a family business. The company in its concept is run based on agency theory where there is a capital owner and a manager who is bound in a contract, but with a large family ownership it will be difficult to separate the interests of the family from the interests of the company. Another problem that occurs is that controlling shares with minority shareholders can cause a conflict of interest, one of which is the occurrence of earnings management in the financial statements. These earnings management efforts can be minimized by the practice of corporate governance. This study tries to examine whether family ownership moderates the effect of corporate governance practices on earnings management. The companies used in this study amounted to 70 companies each per year from 2015 to 2017 with a total of 210 data on the IDX. The estimation model used is the panel data regression model. There are 3 development models to test the hypothesis used in this study with the following results. The First Model corporate governance practices in the form of independent board proportions negatively affect the earnings management of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. The second model proves that family ownership has a positive effect on earnings management of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. The third model of family ownership moderates corporate governance practices in the audit quality proxy of earnings management of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017.

Keyword: Family Company, Corporate Governance, Earnings Management